

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti adalah alat utama dalam pendekatan kualitatif untuk mempelajari keadaan objek alamiah, yang juga melibatkan triangulasi metode pengumpulan data, melakukan analisis kualitatif, dan menekankan makna daripada generalisasi dalam temuan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 9). Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memberikan informasi dengan lengkap terkait situasi obyek penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 20).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih partisipan penelitian. Pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dikenal dengan istilah purposive sampling (Sugiyono, 2013, hlm. 218). Individu yang dianggap paling mengerti tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti adalah pertimbangan yang dimaksud.

Lima (5) orang berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu dua orang widyaiswara, dua orang alumni PJJ publikasi ilmiah angkatan II, dan satu orang penyelenggara.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No.716, Babakan Penghulu, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. BDK Bandung merupakan unit Eselon III di lingkungan Kementerian Agama dengan tugas untuk melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan di bidang Administrasi, Pendidikan, dan Agama.

3.3 Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan beberapa metode, seperti studi dokumentasi, observasi, dan wawancara, untuk mengumpulkan data penelitian. Ketiga metode tersebut digunakan dalam proses triangulasi untuk meningkatkan keandalan data. Berikut ini adalah jenis-jenis metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada penelitian ini, untuk mengamati PJJ publikasi ilmiah angkatan II. Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menegaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi yang dapat digunakan oleh para peneliti.

2. Wawancara

Para peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data ketika mereka ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi isu-isu yang perlu diselidiki lebih lanjut, serta ketika mereka ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden (Sugiyono, 2013, hlm. 231). Penggunaan pedoman wawancara, strategi wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Narasumber dalam wawancara adalah penyelenggara, widyaiswara, dan alumni PJJ publikasi ilmiah angkatan II.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Dokumen tertulis, gambar, dan elektronik merupakan beberapa dari sekian banyak jenis data yang dikumpulkan dan ditelaah di lapangan melalui studi dokumentasi. Studi sistematis dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan dokumen-dokumen yang terkumpul. Studi dokumentasi pada penelitian untuk memperoleh data terkait PJJ publikasi ilmiah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

3.4 Uji Kredibilitas Data

Triangulasi, yang merupakan tindakan memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, digunakan untuk menilai keandalan hasil penelitian kualitatif. Dengan demikian, triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain (Sugiyono, 2013, hlm. 273):

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menilai keandalan data.
3. Triangulasi waktu, sering kali menimbulkan masalah terhadap keandalan data. Taktik wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum lelah dengan isu yang ada, akan menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan dan asli.

Untuk memverifikasi keakuratan data yang berkaitan dengan penilaian program PJJ publikasi ilmiah angkatan II di BDK Bandung, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Untuk mencapai suatu kesimpulan dalam memecahkan masalah, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan di lapangan. Metode triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengecek hasil observasi
2. Mengecek hasil wawancara
3. Membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumen, dan teori.

3.5 Analisis Data

Praktik pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen dikenal sebagai analisis data. Proses ini melibatkan kategorisasi, karakterisasi, sintesis, mengatur pola, memutuskan apa yang penting dan akan diselidiki lebih lanjut, dan menarik temuan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 244).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246), analisis data dalam penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut karena dilakukan sejak awal proses penelitian hingga kesimpulan:

1. Reduksi data

Mengingat banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, data tersebut harus dicatat dengan teliti dan cermat. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan bila diperlukan, menemukan data baru.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan lainnya, dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Data disajikan dalam suatu pola hubungan untuk memudahkan penafsiran informasi. Data dari penelitian kualitatif

dapat ditampilkan dalam berbagai cara, termasuk diagram alir, infografis, korelasi kategori, dan penjelasan ringkas.

3. Kesimpulan

Dalam pengolahan data kualitatif, langkah ketiga adalah menarik dan menetapkan temuan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pengumpulan data lebih lanjut tidak menunjukkan bukti-bukti yang kuat untuk mendukungnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, hasilnya dapat dipercaya asalkan temuan awal didukung oleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.